

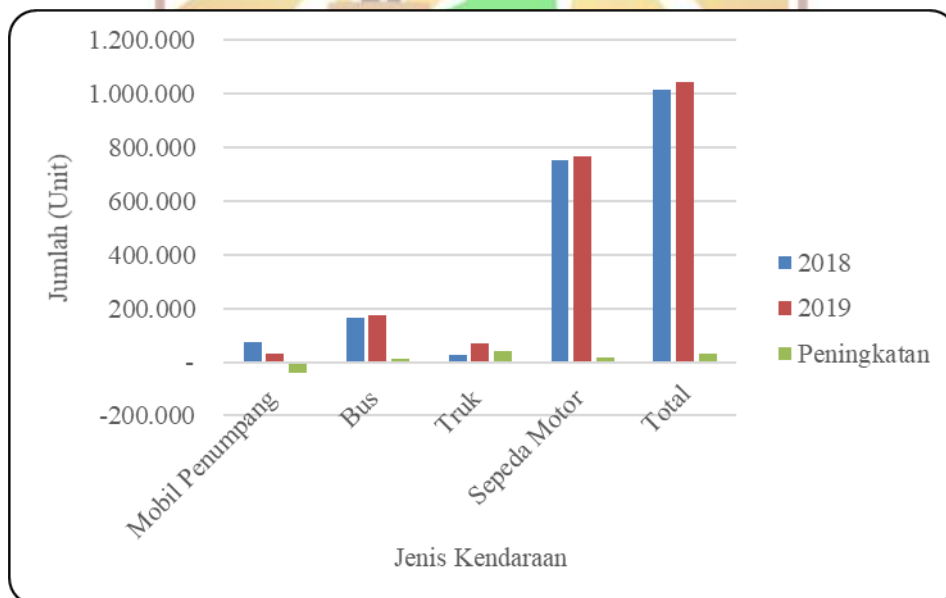
# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi latar belakang yang menjelaskan latar belakang dari pengangkatan topik penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang

Pengguna kendaraan bermotor di Sumatera Barat meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Peningkatan tersebut terjadi karena kendaraan tidak hanya dimiliki oleh masyarakat golongan atas namun juga golongan menengah. Peningkatan jumlah pengguna kendaraan bermotor dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Data Pengguna Kendaraan Bermotor di Sumatera Barat (Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 jumlah pengguna kendaraan bermotor di Sumatera Barat berjumlah 1.014.692 unit, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.044.375 unit. Dilihat dari masing-masing jenis kendaraan, terdapat penurunan penggunaan pada mobil penumpang, hal ini terjadi karena data didapatkan merupakan data kendaraan yang membayar pajak. Namun, dilihat dari total penggunaan kendaraan bermotor mengalami peningkatan sebesar 29.683 unit. Peningkatan ini akan semakin bertambah seiring dengan berubahnya gaya hidup masyarakat Indonesia.

Peningkatan penggunaan kendaraan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan suku cadang kendaraan. Suku cadang kendaraan merupakan komponen kendaraan yang dicadangkan untuk perbaikan atau penggantian bagian kendaraan yang mengalami kerusakan. Tingginya permintaan suku cadang menyebabkan jumlah retailer suku cadang di Indonesia juga ikut meningkat. Kondisi ini terjadi secara nasional, termasuk di wilayah provinsi Sumatera Barat.

Salah satu retailer suku cadang yang ada di Sumatera Barat adalah Toko X. Toko ini berlokasi di Aur Tajung Tangah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Toko ini menyediakan berbagai macam suku cadang dari berbagai jenis mobil. Toko X sudah berdiri lebih dari 30 tahun dan berkembang cukup baik seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai salah satu diantara banyak pelaku bisnis penjualan suku cadang kendaraan bermotor khususnya mobil, Toko X memerlukan kebijakan persediaan yang tepat untuk menjaga stabilitas operasional agar mampu bersaing dengan pebisnis lainnya.

Perencanaan persediaan bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Assauri (2004), persediaan merupakan sejumlah bahan atau *parts* yang disediakan dan bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Pada sebuah toko persediaan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah persediaan barang jadi yang akan dijual kembali. Pentingnya persediaan tersebut disebabkan adanya

fluktuasi dan ketidakpastian permintaan. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan memiliki perencanaan persediaan yang baik untuk dapat memenuhi permintaan atas produk tersebut pada waktu dan jumlah yang dibutuhkan.

Perencanaan persediaan diperlukan perusahaan untuk dapat mengatasi permintaan yang tidak menentu, permintaan selama *leadtime*, dan kejadian – kejadian yang berada diluar kontrol perusahaan seperti: kesalahan dalam pemesanan barang, dan keterlambatan pengiriman barang oleh pemasok. Perencanaan persediaan berhubungan dengan jadwal pemesanan dan jumlah barang yang akan dipesan oleh perusahaan. Pemesanan barang harus memperhatikan tingkat permintaan terhadap barang tersebut, disampingnya perlu pertimbangkan aliran kas perusahaan, agar tidak terjadi penumpukan tagihan pemesanan dalam periode tertentu yang akan berdampak kepada keuangan perusahaan.

Manajemen persediaan yang baik dapat menjadi senjata baru bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Banyak perusahaan memiliki lebih dari 50% produk yang disimpan lama, karena produk tersebut jarang sekali permintaannya. Kondisi ini akan merugikan perusahaan karena banyak dana yang tertanam dalam produk yang tidak bergerak tersebut. Karena itu hal ini harus diminimumkan melalui penentuan jumlah dan waktu pemesanan yang tepat untuk masing – masing item produk (Screibfeder, 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik dan karyawan Toko X, didapatkan informasi bahwa perusahaan masih menggunakan cara konvensional dalam menentukan besar kecilnya persediaan barang yang harus disiapkan untuk menjaga ketersediaan produk yang dibutuhkan pelanggan. Kuantitas pemesanan saat ini ditentukan berdasarkan rata – rata penjualan pada bulan sebelumnya, sedangkan waktu untuk pemesanan dilakukan berdasarkan asumsi karyawan dan pemilik toko. Metode ini mungkin tidak terlalu menimbulkan masalah pada produk – produk yang permintaannya relatif stabil setiap bulan. Berbeda halnya jika fluktuasi permintaan bulanan produk relatif tinggi, terlebih produk yang jarang diminta pelanggan. Hal ini sering kali menyebabkan

ketidakpuasan pelanggan karena tidak tersedianya barang yang diinginkan (*stockout*). Kondisi sebaliknya juga mungkin terjadi yaitu tersedianya barang dalam jumlah yang jauh lebih besar dari kebutuhan pelanggan (*overstock*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 – 1 Februari 2020 (13 hari kerja), tercatat 14 jenis barang yang tidak tersedia ketika diminta oleh pelanggan. Disisi lain, berdasarkan data penjualan bulan Oktober – Desember 2019 dan data stok barang per 31 Desember 2019 terdapat sejumlah barang yang mengalami *overstock* di Toko X. Data barang yang tidak tersedia di Toko X selama dua minggu pengamatan disajikan pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Daftar Nama Barang yang Tidak Tersedia

No	Nama Barang	No	Nama Barang
1	<i>As Kopel</i>	8	<i>Water Pump Assy</i>
2	Kain Kopling	9	<i>Swicth Assy</i>
3	Matahari	10	<i>Timer Assy</i>
4	Ring Piston	11	<i>Gasket Injection</i>
5	<i>Termostar</i>	12	<i>Packing Deksel</i>
6	<i>Nozzel</i>	13	<i>Leaver Parking B</i>
7	<i>Catrige</i>	14	<i>Valve</i>

Berdasarkan data barang tidak tersedia pada **Tabel 1.1**, dapat dikatakan bahwa Toko X belum memiliki kebijakan perencanaan persediaan yang tepat. Jika dibiarkan dalam waktu yang lama, keadaan ini dapat menimbulkan kerugian karena hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akibat gagalnya penjualan setiap unit barang yang diminta (Bahagia, 2006). Data barang yang mengalami *overstock* yang dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2** Daftar Barang *overstock*

No	Kode Barang	Jumlah Stok Des 2019	Penjualan Okt - Des 2019
1	600110001	4235	82
2	600111001	1256	33
3	10003340	690	22
4	600111601	483	10
5	400216442	439	20
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
85	307010331	21	1
86	443340231	21	1

Berdasarkan data penjualan Toko X pada bulan Oktober – Desember 2019, diketahui ada 331 jenis barang yang terjual selama periode ini. Diantara 331 jenis barang tersebut terdapat 86 jenis barang yang jumlah persediaannya lebih dari 20 kali lipat jumlah penjualan. Jumlah persediaan yang terlalu banyak atau *overstock* dapat mengakibatkan tingginya biaya persediaan. Salah satu akibat tingginya persediaan adalah tingginya biaya modal, karena barang yang disimpan tidak gratis melainkan mempunyai nilai berupa nilai modal (Bahagia, 2006). Biaya persediaan yang disebabkan oleh barang *overstock* ini seharusnya dapat dialokasikan untuk pengadaan barang lainnya yang juga dibutuhkan oleh pelanggan, sehingga toko dapat memanfaatkan kas toko dengan baik.

Kurang tepatnya perencanaan persediaan pada Toko X juga berpengaruh kepada aliran kas dari toko itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa pada waktu – waktu tertentu toko mengalami permasalahan berupa tingginya jumlah tagihan dari pembelian barang yang jatuh tempo, sehingga toko akan mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran tepat waktu. Jadwal pembelian barang dan jumlah barang yang dibeli kurang tepat menyebabkan penumpukan tunggakan ini terjadi. Selain berpengaruh kepada aliran kas toko yang berdampak pada kepercayaan pemasok, kurang matangnya perencanaan dan pengendalian persediaan barang juga akan berdampak pada kualitas pelayanan (*Service level*) dan kepuasan pelanggan terhadap toko.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, sangat diperlukan kebijakan dan perencanaan persediaan suku cadang yang baik di Toko X, karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi perencanaan persediaan yang telah diterapkan selama ini dan mengusulkan perencanaan persediaan yang tepat untuk meningkatkan ketersediaan barang tanpa harus mengadakan persediaan dalam jumlah berlebihan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi pada Toko X adalah terjadinya *stockout*, *overstock* dan penumpukan jumlah tagihan yang jatuh tempo. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan persediaan yang tepat yang dapat diterapkan pada Toko X untuk merencanakan pemesanan masing – masing barang yang ada agar dapat meminimasi total biaya persediaan suku cadang di Toko X Bukittinggi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan rencana pemesanan yang meliputi waktu dan jumlah pemesanan untuk masing – masing barang yang ada di Toko X agar dapat meminimasi total biaya persediaan suku cadang di Toko X Bukittinggi.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian dilakukan berdasarkan data penjualan Toko X pada bulan Oktober sampai dengan bulan

Desember 2019 dan penelitian dilakukan hanya untuk suku cadang kelas A berdasarkan hasil klasifikasi ABC.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

### BAB I

#### PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penyelesaian Tugas Akhir ini. Teori-teori tersebut diantaranya adalah pengertian persediaan, jenis – jenis persediaan, fungsi persediaan, variabel persediaan, biaya dalam sistem persediaan, persediaan suku cadang, analisis ABC, analisis FNS, pengendalian persediaan probabilistik, sistem persediaan probabilistik *periodic review*.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jabaran langkah-langkah penelitian secara sistematis dalam penyelesaian masalah yang berisi tentang studi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penyelesaian masalah, serta penarikan kesimpulan dan saran.

#### BAB IV            PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data dan tahapan-tahapan dalam pengolahan data mengenai perencanaan persediaan suku cadang di Toko X.

#### BAB V             ANALISIS

Bab ini menjelaskan pembahasan terhadap hasil perhitungan perencanaan persediaan yang telah dilakukan.

#### BAB VI            PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

